

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN

Mia Angelina Setiawan<sup>1</sup>, Fiola Finomia Honesty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

[miaangelinasetiawan@gmail.com](mailto:miaangelinasetiawan@gmail.com)

**Abstract:** *The aims of this study are to detect the identified factors impact the environmental disclosures. The factor which are firm age, industrial sensitivity and environmental performance used as the independent variable. The object of this study are manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from year of 2016 to 2020. From the data collected of 48 companies showed that firm age, industrial sensitivity and environmental performace has an effect to environmental disclosure.*

**Keywords:** *environmental disclosure; environmental performance; industrial sensitivity; firm age.*

**Abstrak:** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi faktor-faktor yang teridentifikasi berdampak pada pengungkapan lingkungan. Faktor yang digunakan adalah umur perusahaan, sensitivitas industri dan kinerja lingkungan sebagai variabel bebas. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Dari data yang dikumpulkan dari 48 perusahaan menunjukkan bahwa usia perusahaan, sensitivitas industri dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.*

**Kata kunci:** *pengungkapan lingkungan; kinerja lingkungan; sensitivitas industri; usia perusahaan*

### A. PENDAHULUAN

Permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia semakin marak seiring dengan berkembangnya industri di suatu daerah. Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh aktivitas perusahaan semakin meningkat akibat dari pengelolaan lingkungan perusahaan yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan (Akmalia, 2017). Fenomena akhir-akhir ini terkait dengan pencemaran lingkungan yang dilakukan beberapa perusahaan di Indonesia, seperti ditemukannya lumpur beracun hingga puluhan ton di lahan pemukiman Desa Darawolong, Purwasari, Karawang, Jawa Barat, hasil investigasi menemukan ternyata limbah beracun tersebut berasal dari tiga perusahaan tekstil di Bandung. Kurangnya kesadaran perusahaan akan efek dari limbah yang seharusnya dimusnahkan, ternyata perusahaan memilih untuk mengubur limbah tersebut di lahan yang merupakan pemukiman bagi warga. Keputusan perusahaan yang mengubur limbah tersebut justru berdampak kepada kesehatan dan kesejahteraan dari warga setempat demi keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Perbuatan perusahaan yang lalai dalam pengolahan limbah dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan itu membuat ketiga perusahaan tekstil tersebut dikenakan sanksi pidana dan denda.

Isu lingkungan lain datang pada perusahaan di Indonesia yang masih banyak belum memperhatikan nilai lingkungan, hal ini dibuktikan dengan adanya pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan PT Rayon Utama Makmur (RUM), dimana perusahaan tersebut dianggap mencemari lingkungan dikarenakan aktivitas operasinya yang menimbulkan bau menyengat karena limbah udara yang dihasilkan. Perusahaan yang beroperasi lebih dari dua tahun namun efek limbah udara yang dihasilkan belum dapat ditangani maksimal sehingga mengganggu kenyamanan dari warga sekitar. PT RUM yang dianggap belum bisa mengurai pencemaran yang diakibatkannya membuat ratusan warga melakukan aksi demonstrasi untuk menutup perusahaan tersebut.

Beragam fenomena kerusakan terhadap lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional dari perusahaan yang menjadi penyebab sedikitnya pelaporan tanggungjawab sosial dan lingkungan di Indonesia (Kumalasari, 2016). Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* tentang pedoman dalam pengungkapan lingkungan bahwasanya perusahaan dituntut tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga diharapkan untuk membantu dalam memecahkan permasalahan terkait ancaman dan risiko terhadap keberlanjutan perusahaan dalam lingkup hubungan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kasus lingkungan menjadi penyebab masih minimnya perusahaan memberikan kepedulian dalam laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan pengungkapan perusahaan (Julekhah dan Rahmawati, 2019). Oleh sebab itu, perusahaan harus lebih transparan dan akuntabilitas dalam melaporkan pengungkapan informasi lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Khususnya mengenai pengungkapan informasi yang terkait dengan lingkungan hidup. Perusahaan bisa memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan melalui pengungkapan lingkungan (Kumalasari, 2016).

Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan di laporan tahunan yang harus di pertanggungjawabkan oleh perusahaan. Melalui Pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan memberikan manfaat bagi perusahaan, dimana perusahaan yang memberikan informasi lebih banyak mengenai lingkungan pada laporan tahunan, akan mendapatkan citra positif dari masyarakat (Winarsih, 2015).

Pengungkapan lingkungan bagian dari pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan bukan lagi bersifat sukarela (*voluntary*), namun bersifat wajib (*mandatory*) yang harus diterapkan perusahaan. Keberadaan perusahaan tidak terlepas dari sorotan masyarakat yang berada di sekitar aktivitas operasional perusahaan. Disebabkan perusahaan memiliki jenis aktivitas produk yang berbeda sehingga menghasilkan dampak yang berbeda terhadap lingkungan sekitar masyarakat. Kepercayaan masyarakat juga dapat dilihat dari berapa lama perusahaan berdiri, karena semakin lama umur suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kepedulian terhadap lingkungan.

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki umur yang panjang adalah perusahaan yang mampu bertahan lama dalam kegiatan bisnis yang dijalankannya karena perusahaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat yaitu legitimasi. Sehingga apabila perusahaan semakin lama bertahan, maka perusahaan tersebut akan memberikan bentuk tanggung jawabnya kepada masyarakat yaitu perusahaan selalu mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan yang mereka terbitkan (Ciriyani dan Putra, 2016). Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan semakin menunjukkan eksistensi dalam lingkungan dan meningkatnya kepercayaan investor (Wijayana dan Kurniawati, 2018).

Penelitian (Emerald Edem et al., 2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Ghana. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih tua cenderung mengungkapkan informasi lingkungan daripada perusahaan yang baru. Sejalan dengan penelitian (Yousra N., 2018) dan (Ezzeddine Ben et al., 2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Perusahaan yang besar umumnya memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan karena memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi (Mutia dkk, 2018). Sensitivitas industri merupakan seberapa besar dampak aktivitas industri perusahaan berhubungan langsung dengan lingkungan (Yunina dan Eftiana, 2017). Umumnya perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas industri yang tinggi akan memperoleh perhatian yang lebih besar karena aktivitas operasinya yang memiliki potensi mempengaruhi alam dari pada perusahaan yang memiliki sensitivitas industri yang rendah terhadap lingkungan (Prasethiyo, 2017). Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dan Solikhah (2015) pada perusahaan yang *high profile* di Indonesia menunjukkan bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap kualitas dari *environmental disclosure*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan adalah kinerja lingkungan. Kinerja Lingkungan merupakan seluruh penilaian yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan

untuk menjaga dan memperbaiki kelestarian lingkungan. Pelaku lingkungan meyakini bahwa jika perusahaan mengungkapkan kepedulian pada laporan tahunan maka kinerja lingkungan yang baik akan menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Julianto & Sjarief, 2016). Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong perusahaan mentaati pengelolaan lingkungan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yue dan Changjiang, 2018) menunjukkan bahwa, kinerja lingkungan perusahaan yang listing di industri Cina berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan karena semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan.

Berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya serta fenomena lingkungan yang terjadi di Indonesia menunjukkan masih rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia, karena sektor manufaktur tersebut berkontribusi cukup besar dalam pencemaran lingkungan. Hal tersebut diperkuat oleh *Indonesian Environment and Energy Center* yang menyatakan industri manufaktur merupakan industri yang langsung berkaitan dengan lingkungan dan sangat berpotensi pada tercemarnya lingkungan. Begitu juga dengan proses produksi pada perusahaan manufaktur, yang tidak bisa dipungkiri pasti akan meninggalkan limbah jika limbah tersebut tidak diolah dengan baik sehingga berkontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh umur perusahaan, sensitivitas industri, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015) menjelaskan Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara dua variabel ataupun lebih. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen yang berupa angka dan di analisis menggunakan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel 48 perusahaan. Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data kuantitatif yang terdapat dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan seluruh informasi yang berhubungan langsung dengan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan yang harus di pertanggung jawabkan oleh perusahaan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan akibat dampak dari aktivitas operasional yang dilakukannya (Suratno dkk, 2006). Pengungkapan informasi lingkungan diukur menggunakan GRI Standards 2016 untuk kategori lingkungan. Setiap item lingkungan yang diungkapkan dalam *annual report* diberi skor 1 dan tidak diungkapkan diberi skor 0. Skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan, kemudian dihitung berdasarkan indeks dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan.

Sensitivitas industri merupakan sejauhmana kegiatan industri suatu perusahaan berdampak langsung terhadap lingkungan (Yunina dan Eftiana, 2017). Alat ukur sensitivitas industri menggunakan variabel *dummy*, skor 1 untuk kategori perusahaan *high profile* dan skor 0 untuk kategori perusahaan *low profile* (Kustina dan Hasanah, 2020). Umur perusahaan lamanya suatu perusahaan berdiri atau baru dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Pengukuran umur perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari tahun pendirian perusahaan sampai dengan tahun penelitian (Rahmawati dan Budiwati, 2018). Kinerja Lingkungan merupakan penilaian atas upaya kegiatan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan kelestarian lingkungan (Juniartha dan Dewi, 2017). Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan peringkat PROPER

yang terdiri dari lima kategori warna, di mana setiap warna tersebut diberi skor. Masing-masing peringkat diberi skor yang sesuai dengan kinerja lingkungan terbaik hingga yang terburuk.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengolah data dalam penelitian agar mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Lingkungan (Y)	240	.0333	.7000	.213052	.1505192
Umur Perusahaan (X1)	240	7	89	43.52	15.170
Sensitivitas Industri (X2)	240	0	1	.60	.490
Kinerja Lingkungan (X3)	240	2	5	3.03	.470
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, jumlah sampel 240 data penelitian yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Variabel pengungkapan lingkungan dengan nilai minimum 0,0333, sedangkan nilai maksimum 0,7000, dengan nilai mean 0,213052 dan standar deviasi 0,1505192. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimum 7, nilai maksimum sebesar 89, dengan nilai mean sebesar 43,52 dan standar deviasi 15,170. Variabel sensitivitas industri mempunyai nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1, serta mean 0,60 dan standar deviasi sebesar 0,490. Variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai minimum 2, nilai maksimum 5, mean dengan nilai 3,03 dan standar deviasi sebesar 0,470.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14181134
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.031
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan total sampel 240 data dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 atau seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya data terdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Umur Perusahaan (X1)	.981	1.020
Sensitivitas Industri (X2)	.991	1.009
Kinerja Lingkungan (X3)	.984	1.016

a. Dependent Variable: Pengungkapan Informasi Lingkungan (Y)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* untuk variabel umur perusahaan, sensitivitas industri dan kinerja lingkungan menunjukkan nilai > dari 0,10, dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF > dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.020	.072		.278	.781
Umur Perusahaan (X1)	.006	.005	.080	1.230	.220
Sensitivitas Industri (X2)	-.022	.011	-.130	-2.013	.055
Kinerja Lingkungan (X3)	.041	.039	.067	1.036	.301

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heterokedastisitas dapat menunjukan nilai signifikansi variabel umur perusahaan, sensitivitas industri dan kinerja lingkungan > dari 0,05 jadi dapat disimpulkan variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.197	.1427098	1.974

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X3), Sensitivitas Industri (X2), Umur Perusahaan (X1)

b. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan (Y)

Berdasarkan uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,974, yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model**

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.197	.1427098

- a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X3), Sensitivitas Industri (X2), Umur Perusahaan (X1)
- b. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan (Y)

Berdasarkan tabel 6 uji koefisien determinasi diatas, terlihat nilai *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) 0,197 yang artinya variabel pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel umur perusahaan, sensitivitas industri, dan kinerja lingkungan sebesar 19,7 %, sedangkan 80,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.432	.125	
Umur Perusahaan (X1)	.037	.008	.266
Sensitivitas Industri (X2)	-.041	.019	-.127
Kinerja Lingkungan (X3)	.376	.068	.321

- a. Dependet Variabel : Pengungkapan Lingkungan (Y)
- Sumber: Hasil Olah SPSS 2021.

Berdasarkan tabel 7 hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22, maka dapat dianalisis model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,432 + 0,037 \text{ AGE} - 0,041 \text{ SEN IND} + 0,376 \text{ KNL}$$

**Tabel 8**  
**Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.257	3	.419	20.581	.000 <sup>b</sup>
Residual	4.806	236	.020		
Total	6.064	239			

- a. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan (Y)
- b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X3), Sensitivitas Industri (X2), Umur Perusahaan (X1)

Sumber: Hasil Olah SPSS 2021.

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai signifikan dari hasil uji F yaitu 0,000, yang berarti 0,000 kecil dari 0,005, ini berarti variabel umur perusahaan, sensitivitas industri dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 9**  
**Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.432	.125		-3.453	.001
Umur Perusahaan (X1)	.037	.008	.266	4.544	.000

Sensitivitas Industri (X2)	-.041	.019	-.127	-2.189	.030
Kinerja Lingkungan (X3)	.376	.068	.321	5.488	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Lingkungan (Y)

Sumber: Hasil Olah SPSS 2021.

Baerdasarkan hasil pengolahan data statistik diatas, dapat disimpulkan secara parsial adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  ini berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa semakin tua umur dari perusahaan atau semakin lama perusahaan beroperasi maka akan semakin banyak pengungkapan terkait lingkungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Hal itu dikarenakan perusahaan yang berdiri sejak lama atau perusahaan yang berumur tua dianggap memiliki pengalaman tentang hal-hal dan informasi apa saja yang akan diungkapkan dalam laporan pengungkapan lingkungan yang bermanfaat untuk masyarakat dan juga para stakeholder.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciriyani dan Putra (2016) serta Rahmawati dan Budiwati (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitradewi dan Wirakusuma (2020) dan Paramitha dan Rohman (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

### Pengaruh Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini diketahui nilai signifikan  $0,030 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa sensitivitas industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat sensitivitas industri perusahaan, maka semakin banyak pula perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan. Perusahaan *high profile* yang memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dimana kegiatan operasionalnya langsung bersinggungan dan dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan serta menghasilkan limbah dan polusi yang tinggi sehingga perusahaan memperoleh sorotan yang lebih dari masyarakat. Maka semakin tinggi sensitivitas industri perusahaan semakin luas pengungkapan lingkungan yang harus diungkapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan dampak besar terhadap lingkungan dan *stakeholder* akan lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan, hal tersebut dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* untuk keberlanjutan usahanya. Perusahaan dengan tingkat sensitivitas industri yang tinggi terhadap lingkungan juga akan memperoleh perhatian yang tinggi dari masyarakat karena kegiatan operasinya yang memiliki potensi mempengaruhi alam (Solikhah dan Winarsih, 2016).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winarsih (2015), Dewi dan Yasa (2017) dan Yunina dan Eftiana (2017) yang menyatakan bahwa sensitivitas industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas dari pengungkapan lingkungan, namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hadiningtias dan Mahmud (2017) dan Prasethiyo (2017) yang menemukan bahwa sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini sebesar nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan manufaktur pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini berarti, semakin tinggi peringkat PROPER yang diraih oleh perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan akan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik tentu akan memotivasi semakin luasnya bagi perusahaan dalam pengungkapan terkait lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniartha dan Dewi (2017) dan Yue dan Changjiang (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2018) dan Akmalia (2017) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa, Umur perusahaan, Sensitivitas industri dan Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, N. (2017). Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Eksposur Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2091–2119.
- Emerald Edem, W., Godfred Matthew Yaw, O., Rita Amoah, O., & John Amoah, O. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal Of Corporate Social Responsibility*. <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- Ezzeddine Ben, M., Nassreddine, G., & Ibrahim, S. (2020). *On the Determinants of Environmental Information Disclosure: Evidences from Industrial Saudi Listed Firms*. 54, 62–77.
- Hadiningtyas, S. W., & Mahmud, A. (2017). Determinant of Environmental Disclosure on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 380–393. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18898>
- Indriani, M. I. (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Perbanas Surabaya*.
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2, 147–171.
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117–140.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2019). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Website:<http://proper.menlhk.go.id>
- Kumalasari, D. N. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia. *Universitas Negeri Semarang*.
- Kustina, K. T., & Hasanah, T. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sensitivitas Industri, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196.
- Mutia, K. F., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2018). Pengaruh Sensitivitas Industri,



- Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 13–25.
- Paramitha, B. W., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598–610.
- Prasethiyo, D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74–87.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Wijayana, E., & Kurniawati. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 157–171.
- Winarsih, A. M. (2015). Pengaruh Media Online, Sensitivitas Industri, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure. *Universitas Negeri Semarang*.
- Winarsih, A. M., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Media, Sensitivitas Industri dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–9.
- Yingjun, L., & Indra, A. (2014). Stakeholders ' power , corporate characteristics , and social and environmental disclosure : evidence from China. *Journal of Cleaner Production*, 64, 426–436.
- Yousra N., E. (2018). The impact of corporate characteristics on environmental information disclosure: An empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2), 232–241. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tioccoeidaesotlfie>
- Yue, Z., & Changjiang, Z. (2018). Environmental Performance, Environmental Disclosure and the Role of media. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 51, 221–226. <https://doi.org/10.2991/icemgd-18.2018.36>
- Yunina, & Eftiana, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 119–136.